

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Investasi merupakan salah satu alternatif lain penempatan kekayaan individu selain tabungan dan deposito di bank syariah. Selain itu investasi juga banyak diartikan oleh banyak orang sebagai tempat pencarian keuntungan dengan hanya menaruh uang pada instrumen investasi layaknya pada tabungan dan deposito di bank syariah. Sehingga investasi akan menjadi salah satu preferensi individu dalam penggunaan atau pengelolaan keuangannya. Maka Investasi sendiri diartikan sebagai dana atau kekayaan yang disisihkan pada saat ini dan ditempatkan pada instrumen investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan pada masa yang akan datang (Tandelilin, 2017, hal. 2).

Investasi merupakan salah satu indikator dalam perekonomian suatu negara dan salah satunya yaitu Indonesia yang memasukkan indikator Investasi dalam perhitungan Produk Domestik Bruto nya yang dimana menjadi tolak ukur tingkat pendapatan negara. Oleh karena itu Investasi sangat erat sekali hubungannya dengan indikator fundamental ekonomi suatu negara tersebut. Sehingga seorang investor apabila ingin melakukan investasi harus memiliki banyak informasi mengenai indikator fundamental perekonomian negara tempat menanamkan investasi ataupun

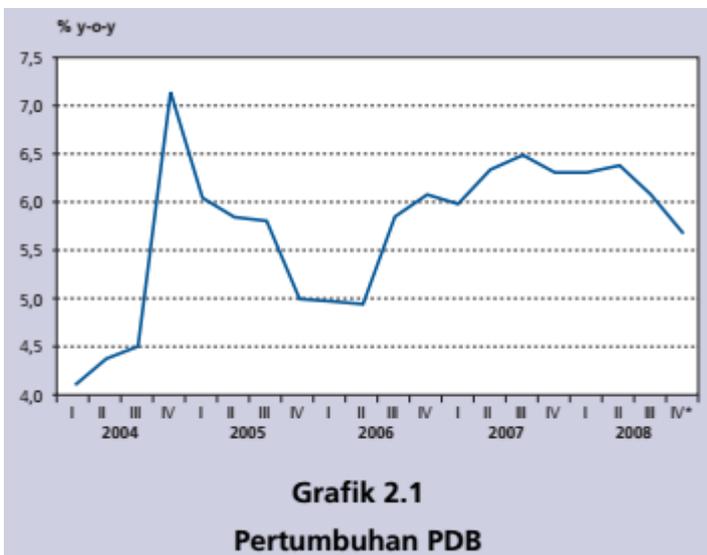
membandingkannya dengan negara lainnya. Dalam sudut pandang ekonomi, globalisasi merupakan proses pengintegrasian ekonomi nasional bangsa-bangsa ke dalam sebuah sistem ekonomi global menurut (Surbakti & Tjun, 2011, hal. 35). Sehingga wajar apabila antara satu negara dengan negara lain saling memberikan pengaruh jika ada pergolakan atau fluktuatif perekonomian di negaranya, baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Pasar modal juga memiliki sifat yang sama yaitu sangat dipengaruhi oleh setiap isu, kebijakan, dan peristiwa perekonomian negara tersebut ataupun negara lainnya. Pengaruh tersebut bisa terlihat dari reaksi yang terjadi pada pasar modal tersebut yaitu dari pergerakan harga saham dan jumlah jual atau beli investor di pasar modal. Reaksi tersebut bisa terjadi karena para investor telah mulai memperhatikan setiap informasi terkait perekonomian yang bisa menjadi bahan pertimbangan dalam berinvestasi.

Investasi yang dilakukan oleh investor merupakan investasi pada perusahaan tetapi perekonomian suatu negara juga sangat diperhatikan dalam berinvestasi. Oleh karena itu perekonomian suatu negara yang kuat akan membuat pertumbuhan laba pada perusahaan tersebut meningkat dan akhirnya akan mempengaruhi harga saham dari perusahaan tersebut. sehingga apabila perekonomian suatu negara itu mengalami pertumbuhan maka pasar modal akan mengalami "*Bullish Market (Kenaikan)*" karena

pendapatan pada sektor bisnis juga bertumbuh. Sedangkan apabila perekonomian suatu negara mengalami perlambatan atau tidak bertumbuh maka pasar modal akan menghasilkan “*Bearish Market (Penurunan)*” (Hartomo, 2010, hal. 1). Hal ini bisa dilihat dari permasalahan yang terjadi pada tahun 2008 dimana seperti digambarkan pada tabel dibawah ini :

**Grafik 1** Hubungan Pertumbuhan Perekonomian Terhadap Pasar Modal



Sumber : Tinjauan Kebijakan Moneter Triwulan 4 2008

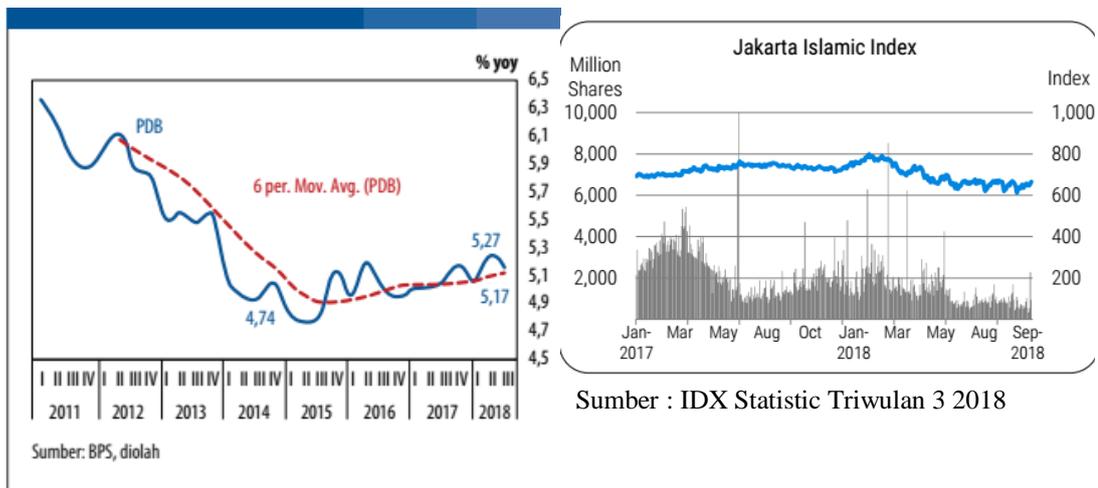


Sumber : IDX Statistik Triwulan 4 2008

Pada tahun 2008 terlihat dari data diatas yang menunjukkan pertumbuhan perekonomian Indonesia yang ditunjukkan oleh grafik PDB mengalami peningkatan sejak tahun 2006 hingga memasuki triwulan kedua tahun 2008 meskipun sempat mengalami penurunan 5 *basis points* pada akhir tahun. Akan tetapi trend positif perekonomian negara Indonesia tersebut tidak selalu diikuti dengan apa yang terjadi pada Jakarta Islamic

Index dimana merupakan Index Saham Syariah dengan kapitalisasi pasar terbesar yakni dengan mencatatkan penurunan hingga hampir Rp. 300 atau 4500 million *market share*. Adapun juga terjadi sepuluh tahun kemudian yaitu pada bulan April tahun 2016 dimana telah mulai bertebaran istilah “*Trump Effect*” hingga pada awal tahun 2018 bulan Mei IHSG mencatatkan penurunan drastis seperti data dibawah ini :

**Grafik 2** Dampak Sentimen Negatif Amerika Serikat Terhadap Perrkonomian Indonesia Dan Pasar Modalnya



Sumber : Tinjauan Kebijakan Moneter

Dari data diatas terlihat adanya penurunan Jakarta Islamic Index sejak triwulan pertama tahun 2018 dimana pada saat itu PDB sedang berada diangka tertinggi yakni 5,27%. Hal tersebut terjadi karena adanya kekhawatiran dari para investor sejak dilantiknya Presiden Trump dan memulai Kebijakan politiknya berupa Perang Dagang dengan Negara

China yang seakan-akan membenarkan siklus 10 tahunan krisis moneter dimana krisis dimulai karena adanya ketidakjelasan perekonomian global yang dimulai oleh Amerika Serikat seperti *Subprime Mortgage* pada tahun 2008 dan Trump Effect (Perang Dagang) pada tahun 2018. (Bank Indonesia, 2018).

Menurut (Baumohl, 2012, hal. 25), indikator perekonomian Amerika Serikat yang paling berpengaruh terhadap pergerakan harga saham adalah informasi tentang keadaan tenaga kerja. Komponen *Non Farm Payroll* mencakup sekitar 80% dari Gross Domestic Product (GDP) Amerika Serikat. Jika data *Non Farm Payroll* meningkat dibandingkan dengan periode sebelumnya, maka itu merupakan indikasi bahwa perekonomian di Amerika sedang membaik dan sebaliknya. Informasi lain yang sering dijadikan dasar pengambilan keputusan investasi adalah pergerakan suku bunga bank sentral Amerika Serikat (*The Fed*). Hal tersebut berpengaruh karena apabila suku bunga naik, maka investor kemungkinan akan memindahkan dananya dari Indonesia ke Amerika, jika mereka memiliki persepsi *return* yang akan mereka dapat lebih sedikit, maka mereka akan berinvestasi di pasar modal Indonesia.

Pada tanggal 17 Mei 2018, perusahaan pasar modal Indonesia yaitu Bursa Efek Indonesia meluncurkan index terbaru di Pasar Modal Indonesia dengan nama *IDX High Dividend 20*. Index tersebut merupakan index atas harga 20 saham perusahaan tercatat yang tercatat di BEI yang secara rutin

membagikan dividen tunai dan memiliki imbal hasil dividen (*dividend yield*) kepada para pemegang sahamnya. Konstituen Indeks *IDX High Dividend 20* adalah saham dari Perusahaan Tercatat yang membagikan dividen tunai selama 3 tahun terakhir serta memiliki rata-rata harian nilai transaksi reguler untuk periode 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan terakhir masing-masing lebih besar dari Rp.1 miliar. Selanjutnya Indeks *IDX High Dividend 20* dipilih berdasarkan imbal hasil dividen, kriteria likuiditas, serta kapitalisasi pasar. Akan tetapi saham yang berada di dalam index itu juga merupakan saham yang telah IPO lama sebelum indeks ini ada dan setiap investasi pasti memiliki potensi akan kerugian yang akan diterima investor, dan tidak menutup kemungkinan saham-saham yang berada pada *IDX High Dividend 20* juga bisa mengalami kerugian. Oleh karena itu perlunya setiap investor untuk memperhitungkan risiko kerugian ketika ingin menginvestasikan uangnya ke dalam saham-saham tersebut.

Penelitian ini tertarik untuk meneliti saham-saham yang berada di dalam Index ini untuk mencari seberapa besar fundamental ekonomi Indonesia dan Amerika Serikat bisa mempengaruhi *Risk* dan *Return* dari setiap saham yang ada di dalam index ini. Sehingga bisa menjadi preferensi para investor dalam memilih saham mana yang memiliki return atau dividen tetapi juga memiliki potensi kerugian yang kecil. Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, penelitian ini mengangkat judul **“Analisis Risk Return Saham IDX High Dividend 20 Berdasarkan**

## **Fundamental Perekonomian Indonesia Dan Amerika Serikat (Studi Kasus Saham Syariah Dalam IDX High Dividend 20)”**

### **B. Rumusan Masalah**

Beberapa tahun belakangan ini pasar modal Indonesia sangat rentan sekali dengan isu-isu ataupun kebijakan perekonomian yang dilakukan oleh negara-negara maju dengan fundamental perekonomian yang besar pula. Sehingga tidak sedikit indikator fundamental Indonesia juga harus mengikuti atau mengimbangi kebijakan ekonomi yang diambil oleh negara maju tersebut agar perekonomian Indonesia tidak tergerus dengan ditinggalkan para investor di Pasar Modal Indonesia. Selain itu juga dalam mengambil kebijakan ekonomi tentu mempertimbangkan kerugian-kerugian yang kemungkinan terjadi pada setiap saham di pasar tersebut.

Berdasarkan uraian masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dinyatakan dengan pertanyaan penelitian yaitu :

1. Apa dampak dari fundamental perekonomian Indonesia terhadap *return* dan risiko saham-saham yang berada di *IDX High Dividend 20*?
2. Apa dampak dari fundamental perekonomian Amerika Serikat terhadap *return* dan risiko saham-saham yang berada di *IDX High Dividend 20*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk Menguji pengaruh fundamental ekonomi Indonesia terhadap *return* dan risiko saham *IDX High Dividend 20*
2. Untuk Menguji pengaruh fundamental ekonomi Amerika Serikat terhadap *return* dan risiko saham *IDX High Dividend 20*

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh berbagai pihak, antara lain:

1. Teoritis

Penelitian mengenai analisis risk pada khususnya yang menggunakan metode *Historical Value At Risk* ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi penulis khususnya maupun bagi pembaca dalam memahami pengukuran risiko investasi menggunakan metode *Historical Value At Risk*. Kegunaan lain dari penelitian ini adalah dapat membantu peneliti selanjutnya untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang berkaitan dengan pembahasan pengukuran risiko atau kerugian investasi menggunakan metode *Historical Value At Risk*.

## 2. Praktis

Mengingat betapa pentingnya perhitungan risiko dan *return* dalam berinvestasi, maka penelitian ini diharapkan mampu menjadi preferensi atau pertimbangan setiap investor untuk memperhatikan tidak hanya *return* tetapi juga risiko atau kerugian yang mungkin bisa terjadi pada saham *IDX High Dividend 20* dengan menggunakan metode Historical Value At Risk. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return* dari saham *IDX High Dividend 20* kepada pihak investor agar lebih memperhatikan faktor-faktor tersebut sebelum mengambil keputusan dalam melakukan investasi.

## 3. Kebijakan

Mengingat faktor-faktor yang mempengaruhi *return* pada setiap saham yang ada di *IDX High Dividend 20*, maka penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi pemerintah khususnya pengambil kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan fundamental perekonomian Indonesia untuk lebih berhati-hati dan memperhatikan dampak yang bisa timbul dari kebijakan yang diputuskan terhadap pasar modal. Selain itu juga bisa menjadi pertimbangan pengambil kebijakan fundamental perekonomian Indonesia dalam mengambil kebijakan dengan berkaca atau melihat kebijakan yang diambil oleh

Amerika Serikat sehingga Pasar Modal Indonesia tidak terlalu berpengaruh terhadap setiap kebijakan Amerika Serikat.

#### **E. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian**

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah variabel yang diteliti ada dua variabel yaitu Fundamental Perekonomian Indonesia yang terdiri dari Inflasi, Nilai tukar rupiah kepada USD, BI Rate, Indeks Keyakinan Konsumen, Cadangan Devisa, Neraca Perdagangan, Jumlah Uang Beredar M1 dan Fundamental Perekonomian Amerika Serikat yang terdiri dari *The Federal Reserve Fund Rate*, Indeks Kepercayaan Konsumen, Harga Minyak Dunia WTI, Neraca Perdagangan dan Inflasi sebagai variabel independent atau variabel bebas serta return saham *IDX High Dividend 20* dan potensi kerugian sebagai variabel dependent atau variabel terikat.

Keterbatasan dalam penelitian untuk menghindari tidak terkendalinya bahasan masalah yang berlebihan pada studi ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada fundamental perekonomian Indonesia dan Amerika Serikat terhadap tingkat *Return* saham *IDX High Dividend 20* serta potensi kerugiannya
2. Subjek Penelitian yang akan diteliti adalah data-data fundamental perekonomian Indonesia dan Amerika Serikat serta harga dan dividend saham *IDX High Dividend 20*.

3. Sumber yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Website Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, data Pemerintahan Amerika Serikat dan Website Bursa Efek Indonesia.